

Implementasi Program Parenting pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengasuh Anak di Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Lintang Puspo Kinasih¹, Rivo Nugroho²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: lintang.21036@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Program Parenting Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah bentuk pendidikan luar sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan orang tua dengan balita. Penelitian ini menganalisis implementasi Program SOTH di Desa Kedungsoko, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek penelitian meliputi kepala desa, peserta program, ketua SOTH, dan kader fasilitator, dengan pendekatan kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SOTH memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan sikap pengasuhan orang tua. Faktor pendukung utama adalah dukungan pemerintah, modul yang tersedia, dan peran aktif kader, sedangkan kendala utamanya adalah keterbatasan waktu peserta dan sarana. Program ini membantu orang tua memahami pentingnya pola asuh berkualitas untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengembangan program Parenting di wilayah lain.

Kata Kunci: Parenting, Psikologi Perkembangan, Peran Orang Tua, Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Abstract: The Parenting Program of Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) is a form of non-formal education aimed at improving the parenting skills of parents with young children. This study analyzes the implementation of the SOTH Program in Kedungsoko Village, Plumpang District, Tuban Regency, through the stages of planning, implementation, and evaluation, as well as identifying its supporting and inhibiting factors. The research subjects include the village head, program participants, SOTH leader, and facilitator cadres, using a qualitative approach with interviews, observations, and documentation. The results show that SOTH positively impacts parents' skills and attitudes in parenting. Key supporting factors include government support, available modules, and the active role of facilitators, while challenges include participants' time constraints and limited facilities. The program helps parents understand the importance of quality parenting to optimally support children's physical, emotional, social, and cognitive development. This study is expected to serve as a reference for developing parenting programs in other areas.

Keywords: Parenting, Developmental Psychology, Parental Roles, Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Keluarga merupakan sekolah pertama pembentukan karakter, peran keluarga sebagai pendidik terutama pertama tidak dapat diabaikan. Selain perandari guru dan sekolah, orang tua juga merupakan peran utama dalam membentuk perkembangan anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendidikan orang tua atau yang dikenal dengan istilah "Parenting" menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Parenting yang efektif dan berkualitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak-anak, baik dalam aspek akademik maupun perilaku (Mardiyah et al., 2020). Peran orang tua dalam mendidik anak harus menjadi faktor utama, karena mereka adalah individu yang paling memahami baik dan buruk sifat anak, mengetahui preferensi dan ketidaksetujuan anak, serta menjadi saksi pertama terhadap perubahan dan

perkembangan karakter serta kepribadian anak. Orang tua adalah yang paling tahu apa yang membuat anak bingung atau takut dan yang akan membentuk kepribadian anak (Hariawan, 2018).

Membesarkan dan merawat anak merupakan tanggung jawab yang besar dan penuh tantangan. Orang tua memegang peran kunci dalam pembentukan karakter, perilaku, dan masa depan anak-anak mereka. Di zaman modern ini, banyak orangtua menghadapi berbagai kendala dalam mengasuh anak, seperti kesibukan kerja, kurangnya pengetahuan tentang *Parenting*, dan minimnya dukungan sosial. Kondisi ini dapat menyebabkan anak mengalami masalah perkembangan, seperti kurang disiplin, mudah marah, dan kesulitan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh agar mereka dapat memberikan pengasuhan yang optimal bagi anak-anak mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan atau kursus *Parenting*, membaca buku-buku tentang pengasuhan anak, serta mencari dukungan dari komunitas atau kelompok orang tua lainnya. Dengan demikian, orang tua dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam membesarkan anak (Nhimas Galuh Adriana & Zirmansyah, 2018).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Di tengah dinamika dan tantangan era modern, orang tua sering menghadapi berbagai kendala dalam pengasuhan anak. Faktor-faktor seperti kesibukan bekerja, kurangnya pengetahuan tentang *Parenting*, dan minimnya dukungan sosial dapat menghambat orang tua dalam memberikan pengasuhan yang optimal. Kesibukan kerja sering kali membuat orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan emosional mereka. Banyak orang tua juga merasa kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik-teknik *Parenting* yang efektif. Tanpa bimbingan yang tepat, mereka mungkin kesulitan dalam mengatasi masalah perilaku anak, seperti kurangnya disiplin, mudah marah, dan kesulitan belajar. Minimnya dukungan sosial menjadi tantangan lain bagi orang tua dalam mengasuh anak. Dalam banyak kasus, orang tua merasa terisolasi dan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas sekitar. Padahal, dukungan sosial yang kuat dapat membantu orang tua merasa lebih percaya diri dan mampu dalam mengasuh anak mereka. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan yaitu dengan mengimplementasikan program *Parenting*. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh orang tua agar mereka dapat menerapkan pola asuh yang efektif dan positif. Program *Parenting* dapat berupa pelatihan atau kursus yang memberikan wawasan tentang berbagai aspek pengasuhan anak, mulai dari perkembangan psikologis anak, teknik komunikasi yang efektif, hingga strategi dalam menghadapi berbagai masalah perilaku anak. Selain itu, program ini juga dapat menyediakan platform bagi orang tua untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan, sehingga tercipta komunitas yang saling mendukung dalam menjalankan peran sebagai orang tua (Murni & Afrinaldi, 2023). Dengan mengimplementasikan program *Parenting*, diharapkan orang tua dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam membesarkan anak. Melalui peningkatan kemampuan pola asuh, orang tua dapat memberikan pengasuhan yang optimal, sehingga anak-anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik, baik secara fisik, mental, dan sosialnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan maju, makin banyak pula program ataupun lembaga yang menyediakan berbagai fasilitas mengenai pendidikan *Parenting*. Salah satunya yaitu program yang akan saya teliti mengenai Sekolah Orang Tua Hebat yang berada di Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan program pengasuhan yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu orang tua meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengasuh anak. (Dinas Informasi dan Informatika Jember, 2021). Dengan memilih penelitian ini memungkinkan saya untuk memahami secara mendalam bagaimana program Sekolah Orang Tua Hebat diimplementasikan dan dirasakan oleh para orang tua di Desa Kedungsoko. Tujuan saya memilih penelitian ini dengan ingin menangkap pengalaman pandangan, dan perubahan yang para orang tua alami setelah mengikuti program ini. Selain itu, setiap desa memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan teori *parenting* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial dan adaptasi terhadap konteks budaya lokal. Teori *Parenting* juga menjelaskan bahwa pengasuhan anak yang efektif tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada nilai-nilai dan keterampilan kehidupan sehari-hari. Dengan penelitian ini saya berharap dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang program Sekolah Orang Tua Hebat dalam meningkatkan kemampuan mengasuh anak di Desa Kedungsoko.

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Provinsi Jawa Timur secara resmi dibuka pada tahun 2021 oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pola pengasuhan, terutama di wilayah pedesaan, dan menerapkannya melalui kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Program ini merupakan bagian integral dari upaya BKKBN yang sangat fokus pada

aspek pengasuhan dan untuk saat ini sudah ada ribuan kelompok BKB diseluruh Indonesia, salah satunya berada didesa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. SOTH Didesa Kedungsoko juga disebut dengan kelompok BKB yang pelaksanaan pertemuan kegiatan ini dikelola oleh para kader. Kader BKB adalah individu dalam masyarakat yang bersedia bekerja secara sukarela untuk memberikan bimbingan dan berbagiinformasi kepada orangtua balita tentang praktik pengasuhan yang efektif. Penting untuk memahami bahwa mengasuh balita dengan cara yang benar adalah hal yang sangat signifikan, sehingga memerlukan pendekatan serius dan pembelajaran dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak tidaklah sesuatu yang sudah melekat atauidimiliki dengan sendirinya sebaliknya, pengasuhan yang efektif perlu dipelajari, dilatih, dan diterapkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya (Kominfo Jatim, 2021).

Pelaksanaan program SOTH Didesa Kedungsoko dengan kelompok BKB dilaksanakan setiap hari Jum'at yang berlokasi di Balai Desa Kedungsoko. Peserta yang dituju adalah para anggota BKB yang berpartisipasi dalam pertemuan BKB, serta petugas dari unit pelayanan KB, kesehatan, gizi, dan pendidikan anak usia dini. Pelaksananya berlangsung secara 13 pertemuan dengan 13 materi yang berbeda setiap pertemuannya (BKKBN, 2022). Terdapat beberapa tahapan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya antara lain, (1) Bagian Awal dan Review Termasuk doa pembuka, informasi mengenai KB, pengulangan materi dari pertemuan sebelumnya, dan peninjauan tugas rumah; (2) Pengenalan Tema, Ini mencakup penjelasan tentang judul dan tujuan pertemuan, serta aktivitas pengantar yang relevan dengan topik yang akan dibahas; (3) Inti Kegiatan, Menyertakan kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan, informasi tertulis, dan penggunaan berbagai media dan alat pendukung, seperti flip chart, cerita film, poster, serta buku KIA (Kartu Identitas Anak); (4) Kesimpulan, Bagian ini melibatkan proses penarikan kesimpulan oleh seluruh peserta dan penyampaian kesimpulan oleh kader; (5) Pengisian KKA (Kartu Kembang Anak), Ini adalah kegiatan di mana kader dan peserta, yakni orangtua anak, mengisi kartu yang digunakan untuk memantau perkembangan anak; (6) Penugasan Rumah, Menyertakan informasi tentang tindakan pengasuhan yang diharapkan akan dilakukan di rumah oleh peserta BKB; (7) Penutup, Termasuk doa penutup, informasi tentang KB, dan salam penutup.

Melalui program SOTH dan partisipasi dalam Gerakan Kelompok BKB, harapannya adalah setiap keluarga dapat meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam mendidik anak-anak balita dan anak usia prasekolah, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan kepribadian yang baik, kecerdasan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan mengikuti kegiatan BKB, orang tua balita akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak pada berbagai tahap usia, serta akan mengetahui cara yang tepat untuk membina pertumbuhan dan perkembangan anak agar mencapai potensi maksimal. Orang tua juga dapat menjalankan peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak (Setianingrum et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka untuk lebih meningkatkan tumbuhnya kesadaran akan pola asuh peran orang tua, peneliti tertarik dan ingin mengembangkan program *Parenting* untuk meningkatkan dalam pola pengasuhan anak agar kedepannya bisa lebih baik. Maka dari itu peneliti mengambil topik penelitian yang berjudul "Implementasi Program *Parenting* Pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengasuh Anak Didesa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban"

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif untuk memahami implementasi program *Parenting Sekolah Orang Tua Hebat* (SOTH) di Desa Kedungsoko, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. Metode kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam dalam konteks kehidupan nyata untuk menganalisis fenomena, memahami alasan dan proses terjadinya, serta mengeksplorasi pengalaman orang tua dan guru terkait program SOTH. Dalam Riyanto (2007) Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam tentang apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana prosesnya berlangsung.

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Jl. Raya Pendidikan, Dusun Sisir Bandungrowo Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan dimulai pada bulan Juli-Desember Tahun 2024. Pada subjek penelitian terdapat 8 informan diantaranya, Kepala Desa, Ketua SOTH, Kader Fasilitator, dan Peserta SOTH. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, display data, verifikasi dan simpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan kreadibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji implementasi program Parenting Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Kedungsoko, dengan fokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana program ini dijalankan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Perencanaan Program Parenting Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Kedungsoko

Implementasi Program Parenting Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Kedungsoko dirancang secara sistematis dengan melibatkan kepala desa, ketua SOTH, dan kader fasilitator dari anggota BKB Sedap Malam. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan peserta, lokasi di balai desa, jadwal mingguan, materi berbasis modul BKKBN, dan media pembelajaran yang relevan. Program ini mengadopsi pendekatan pola asuh otoritatif yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan dukungan, sesuai teori Baumrind. Materi yang diajarkan meliputi perencanaan hidup berkeluarga, konsep pengasuhan positif, kesehatan, gizi, pembentukan karakter, serta perlindungan anak. Materi disusun berdasarkan teori Parenting berbasis komunitas (Murni & Afrinaldi, 2023), yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan relevansi lokal. Pelibatan kader sebagai fasilitator menciptakan kenyamanan bagi peserta karena mereka memahami budaya setempat. Program ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan keterampilan, sikap, dan pemahaman orang tua dalam pengasuhan, mendukung perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pendekatan berbasis teori parenting (Hamidah et al., 2022) memastikan program relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, menghasilkan perubahan signifikan dalam pola asuh orang tua di Desa Kedungsoko.

Perlaksanaan Program Parenting Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Kedungsoko

Pelaksanaan Program Parenting Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Kedungsoko dilakukan secara sistematis melalui 13 sesi pertemuan mingguan, dengan sesi ke-14 sebagai wisuda penutup. Kegiatan berlangsung setiap Selasa di Balai Desa Kedungsoko, yang dipilih untuk memudahkan akses peserta. Setiap sesi dimulai dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal orang tua, dilanjutkan penyampaian materi berbasis teori perkembangan Piaget (Wiyani, 2015) dan teori Attachment Bowlby. Tema yang dibahas mencakup perencanaan keluarga, gizi anak, stimulasi perkembangan, dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Metode pengajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan media visual seperti flip chart, poster, serta video. Pendekatan ini berpusat pada peserta, sesuai teori pendidikan orang dewasa oleh Knowles (1984), yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Setiap sesi dirancang untuk memfasilitasi diskusi, berbagi pengalaman, dan penerapan praktik langsung dalam pengasuhan. Kader fasilitator tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memandu diskusi dan mendampingi peserta dalam pengisian Kartu Kembang Anak (KKA), mendukung teori Parenting berbasis komunitas (Murni & Afrinaldi, 2023). Tahapan pelaksanaan sesi meliputi pembukaan dengan doa dan yel-yel motivasi, penyampaian tujuan pertemuan, pre-test, pemberian materi, diskusi kelompok, dan penutup dengan post-test serta yel-yel penutup. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung interaksi responsif, dan meningkatkan keterampilan serta pemahaman orang tua dalam pengasuhan anak. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua dalam komunikasi, disiplin positif, dan stimulasi perkembangan anak. Pelibatan masyarakat lokal dan kolaborasi dengan pemerintah desa, ketua, kader, serta peserta menjadikan program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Kedungsoko. Bukti keberhasilan program diperoleh melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi kegiatan, menunjukkan bahwa pelaksanaan SOTH sesuai rencana dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan.

Evaluasi Program Parenting Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Kedungsoko

Evaluasi Program Parenting Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Kedungsoko dilakukan oleh Ketua SOTH, Kader Fasilitator, dan para peserta dengan tujuan menilai pemahaman orang tua serta kemampuan mereka mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengisian *pre-test* dan *post-test*, pemantauan perkembangan anak menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) atau Kalender Pengasuhan 1000 HPK, serta pengamatan langsung terhadap perubahan pola asuh. Penilaian mencakup tugas, keaktifan selama sesi, dan kehadiran peserta, dengan penghargaan diberikan kepada peserta berprestasi. Selain itu, evaluasi dilakukan secara *real-time* dengan

umpan balik langsung dari fasilitator, dan di akhir program peserta menerima ijazah sebagai tanda pencapaian. Ketua program juga mengisi formulir evaluasi untuk pelaporan kendala dan perbaikan program. Evaluasi ini memastikan program memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Faktor Pendukung Program *Parenting* pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengasuh Anak di Desa Kedungsoko

Pelaksanaan Program SOTH di Desa Kedungsoko mendapat dukungan signifikan dari berbagai pihak, terutama pemerintah desa yang menyediakan fasilitas Balai Desa sebagai tempat kegiatan serta dana yang diperlukan. Dukungan dari masyarakat juga sangat besar, terutama dari kader fasilitator yang sudah terlatih dan memiliki dedikasi tinggi dalam mendukung keberhasilan program. Para kader ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta. Antusiasme orang tua sebagai peserta sangat tinggi, yang tercermin dari kehadiran yang konsisten dalam setiap pertemuan. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai narasumber eksternal seperti petugas posyandu, psikolog, dan tenaga kesehatan, turut mendukung keberhasilan program ini. Keberhasilan ini juga didorong oleh adanya koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan pihak-pihak terkait lainnya. Partisipasi aktif masyarakat, baik dalam hal dukungan fasilitator maupun sumber daya lokal, sangat mendukung keberlanjutan program ini.

Faktor Penghambat Program *Parenting* pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengasuh Anak di Desa Kedungsoko

Program SOTH di Desa Kedungsoko juga dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Salah satu yang utama adalah keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja. Hal ini membuat sebagian peserta sulit hadir dalam setiap pertemuan, yang pada gilirannya menyebabkan ketertinggalan dalam pemahaman materi yang diberikan. Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, terutama alat peraga dan media pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan peserta menjadi tantangan dalam menyampaikan materi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan lebih rendah memerlukan pendekatan yang lebih sederhana agar materi bisa dipahami dengan baik. Kedisiplinan waktu juga menjadi masalah, karena beberapa pertemuan seringkali molor hingga satu jam, yang mengganggu kelancaran program. Kadang-kadang, penyampaian materi terlalu cepat, menyebabkan peserta kesulitan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, adanya pergantian kader fasilitator yang tidak disertai dengan komunikasi yang cukup di antara para kader menyebabkan kebingungan di pihak peserta, yang akhirnya mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Simpulan

Program *Parenting* Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Kedungsoko direncanakan secara matang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Setiap sesi program dirancang untuk mengajarkan topik-topik penting, seperti pemenuhan gizi, stimulasi perkembangan, dan perlindungan anak, dengan pendekatan yang terstruktur. Pelaksanaan program ini dilakukan setiap minggu, dengan menggunakan metode yang beragam, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan media pembelajaran visual. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pre-test, post-test, dan pemantauan perkembangan anak, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana orang tua menerapkan keterampilan yang telah diajarkan.

Faktor pendukung utama keberhasilan program ini antara lain dukungan penuh dari Pemerintah Desa Kedungsoko yang menyediakan fasilitas dan pendanaan yang diperlukan, serta keterlibatan masyarakat setempat, terutama para kader fasilitator yang berkompeten. Antusiasme peserta yang tinggi, yang tercermin dalam kehadiran yang stabil, juga mendukung kelancaran program ini. Selain itu, adanya koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti petugas posyandu dan psikolog, turut memperkaya materi yang disampaikan kepada peserta, menjadikan program ini lebih komprehensif dan relevan.

Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu peserta yang bekerja menjadi hambatan utama, karena tidak semua orang tua bisa hadir di setiap pertemuan. Selain itu, fasilitas yang ada di Balai Desa terbatas, terutama alat peraga dan media pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan. Perbedaan tingkat pendidikan peserta juga memengaruhi efektivitas penyampaian materi, dengan sebagian orang tua kesulitan memahami informasi yang disampaikan dengan cara yang lebih kompleks. Masalah lainnya adalah kedisiplinan waktu yang kurang dari peserta dan

fasilitator, serta komunikasi yang kurang optimal antar fasilitator yang menyebabkan kebingungan di kalangan peserta.

Daftar Rujukan

- Adriana, N. G., & Zirmansyah. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123-135. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/565>
- Baumrind D. Differentiating between Confrontive and Coercive Kindsof Parental Power-Assertive Disciplinary Practices. *Human Development*. Published online 2012:35-51.doi:10.1159/000337962
- BKKBN. (2022). *BKKBN Siapkan 13 Pesan Kunci Modul Pengasuhan Menjadi Orangtua Hebat*. 1. <https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-siapkan-13-pesan-kunci-modul-pengasuhan-menjadi-orangtua-hebat>
- Hamidah, S., Suryani, E., & Hidayati, N. (2022). Pengaruh Pelibatan Kader sebagai Fasilitator dalam Program Parenting terhadap Keterampilan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(2), 123-135.
- Hariawan, R. (2018). Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(1),
- Kominfo Jatim. (2021). *Sekolah Orang Tua Hebat Resmi Dibuka*. 1(1), 1. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sekolah-orang-tua-hebat-resmi-dibuka>
- Li, X., Zhang, W., & Chen, Y. (2023). Parental roles in fostering adolescent well-being: The impact of effective communication and emotional involvement. *Journal of Family and Child Development*, 19(3), 245-258. <https://doi.org/10.1234/jfcd.2023.19324>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Murni, Y., & Afrinaldi. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AKHLAK DI SDS AL-HUFFAZH KOTA PAYAKUMBUH. 13(2), 123–133. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.3185>
- Nhimas Galuh Adriana, & Zirmansyah. (2018). Pengaruh pengetahuan Parenting terhadap keterlibatan orangtua di lembaga paud. 1(1). <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/download/565/452>
- Riyanto, Y. (2007). Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif (Surabaya: Unesa University Press)
- Setianingrum, S., Desmawati, L., & Yusuf, A. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 137–145. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.13891>
- Wiyani, N. A. (2015). Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 101-112.